

MANAJEMEN TERPADU TATAKELOLA PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DALAM UPAYA PENATAAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KAWASAN PESANTREN NGALAH

M. Dayat, Mochamad Sirodjudin
Universitas Negeri Malang

Abstrak: Masyarakat di kawasan Pondok Ngalah sebagian besar berprofesi sebagai pedagang makanan baik dalam bentuk warung makan maupun dalam bentuk pedagang kaki lima (PKL). Di mana sejauh ini masih belum tertata secara baik sehingga banyak menempati badan jalan yang luasnya hanya 5 meter yang menjadi akses satu-satunya menuju Pondok Ngalah dan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah Yayasan Darut Taqwa. Sehingga hal ini bisa membahayakan keselamatan siswa, santri, serta masyarakat sekitar. Untuk mewujudkan tata kelola dan peningkatan pemberdayaan ekonomi maka hal yang bisa dilakukan antara lain yaitu menyediakan lokasi strategis untuk melokalisasi PKL, memberikan edukasi terkait manajemen bisnis bagi komunitas PKL, dan memberikan edukasi terkait terciptanya ruang publik (akses jalan) yang tertib, aman dan nyaman. Dengan adanya penataan PKL yang dikelola dengan baik tentu akan berdampak positif terhadap mobilitas warga masyarakat serta seluruh entitas Yayasan Darut Taqwa dan juga meningkatnya pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan Pondok Ngalah.

Kata kunci: manajemen, tata kelola, PKL, pemberdayaan ekonomi

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin berkembangnya Yayasan Darut Taqwa dengan ditandai semakin banyaknya santri dan siswa yang ada di dalam lembaga pendidikan yayasan mendorong masyarakat dan orang sekitar Yayasan Darut Taqwa untuk mencari keuntungan dengan berbagai macam tawaran dalam memenuhi kebutuhan para siswa dan santri, peluang tersebut pada akhirnya ditangkap dan menyebabkan banyaknya atau bermunculan para pedagang kaki lima di sekitar area Yayasan atau Pondok Pesantren Ngalah, namun seiring dengan perkembangan kehadiran para pedagang kaki lima (PKL) terkadang menjadi problem tersendiri baik bagi masyarakat umum terlebih lagi bagi Yayasan Darut Taqwa dan juga para santri dan siswa, terlebih lagi

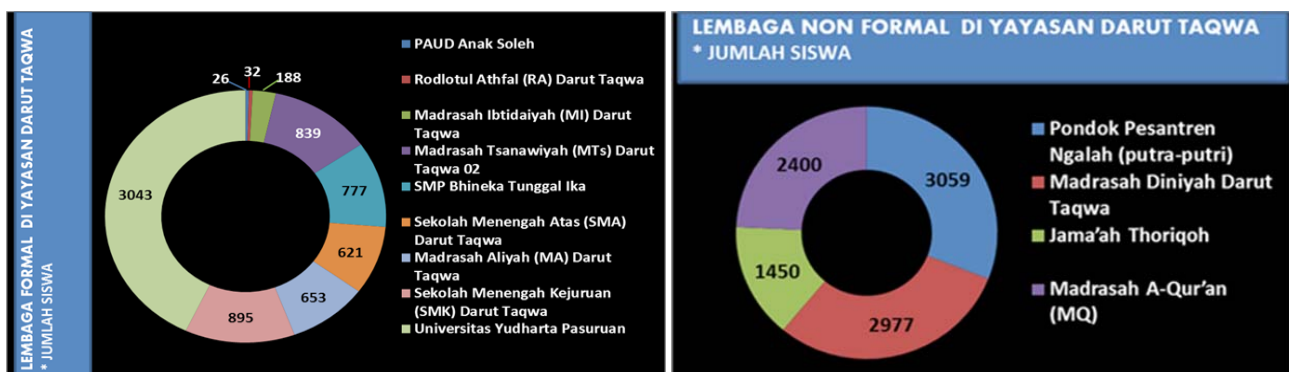
penggunaan ruang publik yakni bahu jalan yang bukan ruang semestinya untuk berjualan namun untuk pengguna jalan dan lain sebagainya menjadi masalah tersendiri, di mana tata ruang yang semakin kacau, ketertiban umum yang semakin semrawut, dan lain sebagainya. Masalah PKL merupakan masalah yang cukup kompleks di satu sisi berkaitan dengan mata pencarian para PKL sendiri di sisi lain ada kepentingan umum yang terganggu dengan adanya PKL yang menggunakan bahu-bahu jalan yang semestinya ruang publik yang tertib, bersih, rapi, aman, namun sebaliknya terjadi kesemrawutan, ketidaktertiban, kurang amannya penggunaan jalan sehingga sering terjadi kecelakaan yang diakibatkan oleh banyaknya siswa dan santri yang membeli makanan dan jajanan di bahu-bahu jalan.

*Corresponding Author.
e-mail: m.dayat.2204139@students.um.ac.id

Perkembangan pesat lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal di Yayasan Darut Taqwa merupakan kabar yang menggembirakan. Keberadaan Yayasan Darut Taqwa dengan berbagai lembaga yang ada di dalamnya tentunya tidak bisa dilepaskan dengan dukungan dan peranan serta stakeholder eksternal khususnya masyarakat sekitar kawasan pesantren. Keberadaan masyarakat di kawasan sekitar pesantren akan sangat berpengaruh terhadap eksistensi perkembangan Yayasan Darut Taqwa itu sendiri. Sinergi yang dibangun antara Yayasan Darut Taqwa dan masyarakat kawasan pesantren menjadi kunci kekuatan eksistensi lembaga pendidikan formal serta pesantren baik itu dari sisi keterlibatan masyarakat dalam menjaga kondusivitas keamanan dan kenyamanan pesantren. Untuk membangun sinergi tersebut tentunya dibutuhkan sebuah upaya yang saling menguntungkan di antara kedua belah pihak. Upaya tersebut tentunya harus mengedepankan kepentingan bersama antara pengembangan lembaga yang ada di Yayasan Darut Taqwa dan juga kepentingan masyarakat sekitar kawasan pesantren sehingga tercipta kondisi harmonis yang saling mendukung. Upaya-upaya tersebut setidaknya menyangkut peningkatan pengetahuan, keagamaan serta perekonomian masyarakat sekitar kawasan pesantren.

Keberhasilan perkembangan Yayasan Darut Taqwa yang pesat ini tentunya menjadi potensi sekaligus menjadi tantangan yang harus disikapi secara tepat. Data jumlah santri, siswa, dan mahasiswa serta jamaah yang ada di Yayasan Darut Taqwa telah menunjukkan jumlah yang cukup besar sebagaimana data berikut.

Saat ini, masyarakat di kawasan Pesantren Ngalah sebagian besar berprofesi sebagai pedagang makanan baik dalam bentuk warung makan maupun pedagang kaki lima (PKL). Keberadaan PKL di kawasan Pesantren Ngalah sejauh ini masih belum tertata secara baik sehingga banyak menempati badan jalan yang luasnya hanya 4m² yang menjadi akses satu-satunya menuju pesantren Ngalah dan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah Yayasan Darut Taqwa. Keberadaan PKL yang berada di jalan Dusun Kembangkuning dan Pandean tentunya akan membuat jalan menjadi ramai dan macet, khususnya di saat-saat jam sekolah atau perkuliahan serta pada saat jam sekolah malam madrasah diniyah. Mengingat lokasinya yang berada di area pendidikan formal PAUD, RA, MI, SMP, MTS, MA, SMA, SMK, Pesantren Ngalah, serta Kampus Universitas Yudharta Pasuruan. Apalagi di saat istirahat sekolah banyak siswa-siswi yang terkadang bermain di jalan atau saat membeli dagangan PKL sehingga sangat memba-



Gambar 1 Jumlah Siswa
Sumber: Data Yayasan Darut Taqwa 2021



Gambar 2 Gambar Kondisi Jalan Menuju Pondok Ngalah
Sumber: Dokumentasi

hayakan keselamatan siswa, santri serta masyarakat sekitar.

Menurut Yunus (2017), tata kelola PKL diperlukan agar tidak mengganggu ketertiban publik dan juga diharapkan bisa mengembangkan bisnis kuliner yang dapat berkontribusi pada sektor lainnya. Tata kelola PKL menurut Puspitasari (2009), memerlukan kebijakan dan peraturan yang memperhatikan aspek lingkungan hidup yang bisa berdampak terhadap sektor ekonomi dan terbukanya lapangan kerja baru. Dalam penataannya, menurut Inrinofita Sari (2019), PKL memerlukan lokasi yang strategis agar mudah dijangkau oleh pengunjung yang bisa berdampak pada meningkatnya penjualan. Dalam pelaksanaan tata kelola PKL, menurut Pramono (2013), dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek di mana komunikator memiliki peran yang lebih dominan.

Keberadaan PKL di kawasan pesantren menimbulkan berbagai persoalan, mulai dari masalah keamanan, ketertiban, dan kenyamanan namun di sisi lain kehadirannya juga mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan Yayasan Darut Taqwa. Kontribusi terse-

but bisa dalam bentuk membantu menyukseskan berbagai kegiatan yang ada di lingkungan Yayasan Darut Taqwa seperti kegiatan imtikhan akhirusanah, sholat malam di bulan Ramadhan, Diesnatalis Universitas Yudharta Pasuruan, dan lain sebagainya. Pada prinsipnya, bagaimanapun juga Yayasan Darut Taqwa berdiri dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dan juga penataan PKL yang dikelola dengan baik tentu akan berdampak positif terhadap mobilitas warga masyarakat serta seluruh entitas Yayasan Darut Taqwa sehingga perlu dilakukan tindakan sebagai berikut. Pertama, melakukan upaya penataan ulang atau relokasi PKL agar tidak menempati bahu jalan raya menuju ke pondok pesantren sehingga tercipta keamanan dan kenyamanan pengguna jalan khususnya mobilitas siswa, mahasiswa, santri, jamaah pondok pesantren, serta masyarakat sekitar pondok. Kedua, melakukan pemberdayaan peningkatan ekonomi PKL di kawasan pesantren ngalah melalui berbagai pelatihan dan peningkatan manajemen usaha. Ketiga, mengurai persoalan kemacetan jalan menuju Pesantren Ngalah. Keempat, melakukan sinergi dan hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan Yayasan Darut Taqwa dan Pondok Pesantren Ngalah.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan tata kelola PKL di kawasan Pesantren Ngalah, sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 11 Tahun 2005, maka beberapa tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Koordinasi dengan Pengurus Yayasan Darut Taqwa dan Pondok Pesantren. Tahapan ini dilakukan untuk membangun persepsi bersama pentingnya tata kelola PKL di kawasan Pondok Pesantren Ngalah demi ketertiban dan keamanan umum serta kenyamanan lingkungan sekitar Yayasan Darut Taqwa dan Pondok Pesantren Ngalah.
2. Mediasi dan pendataan PKL. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan edukasi terhadap dampak negatif yang bisa diakibatkan jika tidak ada tata kelola yang baik. Dan juga memberikan pemahaman dan edukasi terhadap dampak positif yang bisa dicapai jika PKL dikelola dengan lebih baik.
3. Koordinasi dengan pemilik lahan yang akan dijadikan tempat relokasi tata kelola PKL. Pada tahapan ini dibangun kerjasama penggunaan lahan sebagai tempat relokasi para PKL yang sebelumnya menempati bahu jalan untuk di tempatkan jadi satu tempat.
4. Pembagian klaster PKL. Pada tahapan ini dilakukan kesepakatan bersama pembagian tempat serta batasan waktu jualan sekaligus juga pembagian jenis jualan agar tidak sampai terjadi kesamaan jenis jualan dalam satu area sehingga tidak terjadi persaingan yang tidak sehat.
5. Perumusan tata aturan dan ketentuan-ketentuan. Dalam tahapan ini dilakukan upaya perumusan tata aturan dan ketentuan-ketentuan dalam penggunaan atau penempatan lahan agar tidak ada yang merasa dirugikan dan saling menguntungkan, baik dari pemilik lahan, para PKL, pengelola dan juga Yayasan Darut Taqwa, serta Pondok Pesantren Ngalah.
6. Persiapan pelaksanaan relokasi PKL. Pada tahapan ini dilakukan pembangunan dan persiapan lahan yang akan dijadikan tempat relokasi atau tata kelola para pedagang kaki lima (PKL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dalam proses pendampingan tata kelola pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Pondok Pesantren Ngalah di antaranya didapatkan informasi bahwa jumlah PKL yang

Tabel 1 Data PKL

No.	Nama	Alamat
1	Mustofa	Purwo
2	Sahid	Purwo
3	Kosim	Kembang Kuning
4	Sugeng	Kembang Kuning
5	Muin	Purwo
6	Darib	Purwo
7	Suwarno	Pandean
8	Yatno	Kembang Kuning
9	Koib	Kembang Kuning
10	Mistin	Kembang Kuning
11	Amir	Kembang Kuning
12	Munir	Purwo

13	Sutrisno	Kembang Kuning
14	Henri	Pandean
15	Soleh	Kembang Kuning
16	Cak Ud	Kembang Kuning
17	Solikin	Kembang Kuning
18	Mbak Pat	Kembang Kuning
19	Kaspan	Kembang Kuning
20	Solikha	Kembang Kuning
21	Heri	Kembang Kuning
22	Draon	Beji
23	Mukhid	Kembang Kuning
24	Deni	Sengon
25	Sulton	Kembang Kuning
26	Yosan	Kembang Kuning
27	Wawan	Sengon
28	Nita	Karangsono
29	Menik	Beji
30	Irul	Kembang Kuning
31	Kastam	Kembang Kuning
32	Cak Mat	Kembang Kuning
33	Jumali	Pandean
34	Jumadi	Purwosari
35	Mukibat	Kertosari
36	Slamet/Cilung	Karangsono
37	Atip	Purwosari
38	Tari	Purwo
39	Soleh/Cilok	Purwo
40	Hendrik	Kembang Kuning
41	Darsono/Pisang Keju	Beji
42	Tono	Kembang Kuning
43	Ulfa	Kembang Kuning
44	Liman	Sengon
45	Wahid	Kembang kuning

Sumber: Manajemen PKL Pondok Pesantren Ngalah

ada dan menjadi target relokasi sejumlah 45 PKL, dan yang 70% merupakan penduduk yang bermukim di sekitar lingkungan Pesantren Ngalah.

Dari 45 jumlah PKL yang ada jika diklasifikasi sesuai dengan jenis produk yang dijual dapat dijelaskan seperti Tabel 2.

Tabel 2 Klastering PKL di kawasan Pesantren Ngalah

No.	Jenis Jualan	Jumlah
1	Makanan berat	10
2	Makanan ringan/cemilan	18
3	Aneka minuman	17

Sumber: Manajemen PKL Pesantren Ngalah



Gambar 3 Rapat Koordinasi, Mediasi, dan Pendataan PKL
Sumber: Dokumentasi

Penyediaan lahan relokasi para PKL yang awalnya di bahu-bahu jalan ini dilakukan dengan menyiapkan lahan yang proporsional dan strategis, serta diharapkan bisa menampung banyaknya PKL yang ada di sekitar Pondok Pesantren Ngalah. Hal ini juga diharapkan bisa berdampak positif terhadap pendapatan PKL karena sudah tidak lagi berebut lokasi dengan sesama pedagang untuk menggunakan bahu jalan sebagai tempat jualan mereka namun dengan adanya tempat yang representatif ini mereka para pedagang

kaki lima (PKL) sudah pasti memiliki tempat jualan yang setiap hari bisa ditempati secara pasti. Adapun lahan yang disiapkan berlokasi di sisi jalan utama di seberang asrama NO Pondok Pesantren Ngalah serta di samping pintu masuk area lembaga Pendidikan Yayasan Darut Taqwa.

Dengan jumlah PKL yang ada yakni 45 PKL dan ini pun ada kemungkinan akan bertambah dengan beraneka ragamnya kuliner yang di tawarkan maka dibuatkan desain sedemikian rupa agar tercipta situasi yang tertib, kondusif,



Gambar 4 Rencana Lokasi PKL yang Baru
Sumber: Dokumentasi



Gambar 5 Proses Pembangunan Stand PKL
Sumber: Dokumentasi

nyaman dan aman. Pembangunan dan pembagian kluster PKL dilakukan dengan analisis kebutuhan dan ketersediaan lahan yang ada.

Untuk mewujudkan tata kelola yang baik serta menghindari permasalahan di kemudian hari maka perlu dirumuskan beberapa hal, antara lain: ukuran stand, klustering sesuai dengan jenis stand, mekanisme sewa stand, retribusi air, listrik dan kebersihan, dan lain sebagainya. Pembuatan aturan PKL berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan No. 11 Tahun 2005, maka manaje-

men tata kelola PKL membutuhkan aturan pelaksanaan agar tercapai situasi yang tertib dan kondusif. Adapun untuk PKL di kawasan Pesantren Ngalah diberlakukan peraturan disesuaikan dengan kondisi yang ada dengan mengisi formulir, membuat surat pernyataan untuk menaati peraturan yang berlaku, begitu halnya untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari antara pengelola dan pemilik lahan relokasi PKL maka dibuatkan juga kontrak kerjasama tertulis dan di tanda tangan kedua belah pihak.



Gambar 7 Suasana PKL Setelah Relokasi
Sumber: Dokumentasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung proses pelaksanaan pendampingan pedagang kaki lima (PKL) dalam upaya penataan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat kawasan Pesantren Ngalah, di antaranya kepada Yayasan Darut Taqwa, Pondok Pesantren Ngalah, dan juga perangkat Desa Sengonagung serta Kepala Dusun Kembangkuning dan Pandean, dan juga pemuda Karang Taruna Dusun Kembang Kuning Desa Sengonagung Purwosari Pasuruan.

KESIMPULAN

Program pelaksanaan pendampingan pedagang kaki lima (PKL) dalam upaya penataan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat kawasan Pesantren Ngalah melalui relokasi para PKL ke tempat yang lebih representatif untuk menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan nyaman bagi semua pihak, baik dari Yayasan Darut Taqwa, Pondok Pesantren Ngalah, para santri dan siswa serta masyarakat umum sebagai pengguna jalan dapat terlaksana dengan baik. Itu semua berkat berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya program pendampingan tersebut. Terlepas dari itu semua, kesadaran para PKL juga menjadi faktor utama program relokasi ini bisa terlaksana. Oleh karena mereka bersedia untuk direlokasi ke tempat baru dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk sewa lahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bupati Pasuruan. (Nomor 11 Tahun 2005). Peraturan Daerah Kabupaten Tentang Penataan dan Pembinaan Kegiatan Pedagang Kaki Lima.
- Pramono, M. F., Syamsulhadi, Mudiyo, & Hariadi, S. S. (2013). Penataan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima dalam Perspektif Komunikasi Pembangunan di Surakarta. *Kanal*, Vol. 1, No.2, 111–120.
- Rahmawati, R. (2019). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penataan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima (PKL) Perspektif Masalah (Studi PKL di Alun-Alun Kota Bangil). *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Sari, I. (2019). Tata Kelola Pedagang Kaki Lima di Kota Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Yunus, M. & Insani, A. (2017). Tata Kelola Pedagang Kaki Lima di Kota Makassar (Studi Kasus Pedagang Pisang Epe' di Pantai Losari). *JAKPP*, Vol. 3, No. 1.
- Jaya Habri, Iswandi Marsuki, & La Ode Alwi (2021). Tata Kelola Kelembagaan Pedagang Kaki Lima Sekitar Pasar di Kota Kendari. *Jurnal Perencanaan Wilayah PPS UHO*, Vol. 6., No. 2, Oktober 2021.
- Budi Syahrul Muadhom. (2021). *Tata Kelola Pedagang Kaki Lima di Taman Cilimus Kabupaten Kuningan dalam Kondisi New Normal (Studi Analisis Perspektif Hukum Positif dan Maqashid Syariah)*. Bachelor Thesis, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Untung Usada & Luqman Hakim. (2017). *Nilai Kompetitif Tata Kelola Pedagang Kaki Lima untuk Pengembangan Strategi Peningkatan Daya Saing*, Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan V Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.
- Pristika Bella & Badrudin Kurniawan (2021), Evaluasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima Di Provinsi Jawa Timur, *Publika*, Vol. 9, No. 2, 241–254.
- Tona Lubis, Erwita, Andi, & Raja1. (2014). Model Tata Kelola Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 2, No. 2, April–Juni.